

**PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP ETIKA
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI PADA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR)**

Ulya Amanda¹, Muhammad Nasrun², Basri Basir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: ulyaamanda16@gmail.com¹, mnasrun@unismuh.ac.id², basri.basir@unismuh.ac.id³

Abstract

The purpose of this study is: to determine the differences in accounting students' perceptions of the role of ethical understanding in shaping students' ethics towards making financial statements. The population used in this study were early and late level accounting students. The sample in this study used purposive sampling, so that the total sample was 150 samples. The type of data used in this study is primary data, using quantitative methods obtained from a questionnaire containing 12 question items. Based on the results of the data research with data analysis techniques using the Independent Sample T-Test, it was concluded that there were differences in perceptions regarding earnings management, misstate, disclosure, cost-benefit and responsibility in early and late level accounting students.

Keywords: Student Perception, Ethics, Financial Statements.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap peran pemahaman etika dalam membentuk etika mahasiswa terhadap pembuatan laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga total sampel sebanyak 150 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menggunakan metode kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner yang berisi 12 item pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian data dengan tehnik analisis data menggunakan *Uji independent sample t-Test* di peroleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba, *misstate*, *disclosure*, *cost-benefit* dan *responsibility* pada mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Etika, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Popularitas *Good corperation governance* (GCG) Meningkat pesat selama sepuluh tahun terakhir ini. Hal ini didasari oleh dua asumsi utama. Peratama *Good corperation governance* (GCG) dinyatakan sebagai pilar penting bagi keberhasilan berkelanjutan perusahaan,

memungkinkan pertumbuhan yang menguntungkan dalam rentang waktu yang panjang serta keunggulan kompetitif di pasar global. Kedua krisis ekonomi global di wilayah Asia dan Amerika latin dipercaya berakar pada kegagalan implementasi *Good corperation governance* (GCG). Kelemahan dalam sistem regulasi, standar akuntansi dan audit, bahkan praktik perbankan yang rentan, serta kurangnya perhatian *Board of Direction* (BoD) atau jajaran direksi terhadap hak-hak pemegang sahan minoritas menjadi bagian dari isu tersebut. (Alkatiri et al. 2019).

Dilandasi oleh keyakinan tersebut desakan *Good corperation governance* (GCG) secara menyeluruh terus bermunculan dari berbagai lembaga investasi, baik dalam negeri maupun internasional, mereka menuntun prinsip umum dalam *Good corperation governance* (GCG) yang meliputi, *transparansi, disclosure independence, responsibility* dan *fairnes*. Tujuannya adalah untuk mengarahkan perusahaan menuju kondisi yang lebih sehat, progresif, kompetitif, serta dikelola secara dinamis dan profesional. (Asril J, 2019)

Istilah dari *Good corperation governance* sendiri diartikan sebagai tata kelola perusahaan, prinsip *Good corperation governance* terletak pada prinsip transparansi, prinsip kemandiriian, prinsip akuntabilitas, dan prinsip kewajaran. Diterapkannya prinsip GCG dengan dukungan regulasi yang baik, dapat menyebabkan perusahaan terhindar dari tindakan tercela tersebut seperti mencegah berbagai bentuk *overstated* terhadap kegiatan atau keuangan perusahaan, ketidakjujuran dalam melakukan financial diclosure dan lain-lain. Berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) salah satu komponen dari *corperation governance* adalah adanya sistem pelaporan keuangan yang memadai. (Asril J, 2019)

Laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan, hasil kerja, dan perubahan keuangan perusahaan, Informasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak terkait untuk membuat keputusan ekonomi yang baik. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dalam membuat keputusan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan. Hal ini mencerminkan keputusan strategis dalam kebijakan akuntansi oleh manajer demi mewujudkan target tertentu. (Nio et al. 2021)

Sejumlah studi telah meneliti tujuan dari manajer perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Wahlen dalam (Yulianti dan Fitriani, 2005) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya manajemen laba adalah untuk menyembunyikan kondisi perusahaan dari pemegang saham atau memengaruhi perjanjian maupun kontrak yang didasarkan pada informasi laporan keuangan. Selain adanya tujuan tersebut konflik juga muncul akibat tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan berharap mendapatkan seluruh informasi yang relevan dari laporan tersebut, namun ketersediaan informasi ini tidak selalu terjamin. Perusahaan perlu menanggung biaya untuk mengumpulkan dan menyajikan informasi, sehingga cakupan informasi yang diungkapkan seringkali terbatas. (Nio et al. 2021)

Kualitas penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan, karena dasarnya akuntan lebih memilih tindakan berdasarkan nilai yang ada dalam pikiran mereka. Ranah pendidikan akuntansi juga memainkan peran besar dalam membentuk perilaku etis seorang akuntan. Oleh karena itu, pemahaman etika bagi calon akuntan (mahasiswa akuntansi) sangat diperlukan bagi kemajuan profesi akuntansi di Indonesia. Mata kuliah yang mengintegrasikan nilai-nilai etika tidak terlepas dari misi yang dilakukan oleh pendidikan tinggi akuntansi. Pendidikan tinggi akuntansi memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan terkait etika yang wajib dimiliki oleh para mahasiswanya, dengan tujuan agar mereka memiliki kepribadian yang utuh sebagai calon akuntan yang profesional. (Finomia et al, 2019)

Pendidikan akuntansi sering kali terlalu fokus pada aturan dan cara membuat laporan keuangan, padahal nilai-nilai yang baik dan kejujuran seorang akuntan itu juga sangat penting dan memengaruhi keputusannya. Pendidikan yang dilakukan di kelas seharusnya tidak hanya membahas teori etika dalam mata kuliah, tapi bagaimana kita bisa menerapkan pentingnya etika itu sendiri, oleh karena itu mata kuliah seperti dasar-dasar akuntansi, akuntansi menengah, akuntansi lanjutan, akuntansi biaya, auditing, teori akuntansi, akuntansi manajemen, dan analisis laporan keuangan tidak hanya belajar pada teknik-tekniknya, tetapi perlu memasukkan tentang etika dalam setiap materi kuliah. (Samanoi, 2019)

Organisasi akuntansi di Amerika *The America Accounting Assosiation* (AAA) Menekankan agar masalah-masalah etika dimasukkan dalam pelajaran akuntansi. Hal tersebut dikarenakan, mata kuliah etika ini penting bagi pendidikan tinggi akuntansi, tidak hanya

bertugas memberikan ilmu bisnis dan akuntansi yang jelas kepada mahasiswa, tetapi juga membentuk kepribadian mahasiswa agar menjadi calon akuntan yang profesional dan berintegritas. Semua profesi selalu mengutamakan kualitas layanan yang diberikan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab terhadap organisasi, masyarakat, serta diri sendiri sebagai bagian dari profesi tersebut. Oleh karena itu, etika profesionalisme sangat dibutuhkan oleh setiap anggota profesi, Sikap profesional ini penting agar profesi yang dipilih mendapatkan kepercayaan dan mampu bersaing dengan rekan seprofesi baik di tingkat nasional maupun internasional. Profesionalisme sendiri merupakan wujud tanggung jawab terhadap profesi, diri sendiri, peraturan yang berlaku, dan masyarakat. (Nursari et al. 2023).

KAJIAN TEORI

Teori Atribusi

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau penyebab perilaku mereka. Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958), yang mengemukakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh gabungan antara kekuatan internal, yaitu faktor yang datang dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Heider, 1958). (Nursari et al. 2023)

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. (Nursari et al. 2023)

Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan sebagai justifikasi perilaku auditor yang dapat mempengaruhi terhambatnya prosedur dalam mengaudit laporan keuangan yang dihadapi. Teori atribusi ini juga dapat dikaitkan dengan Kompetensi, Etika Profesi dan Penguasaan Teknologi Informasi Audit yang di hasilkan sehingga dapat tercermin bagaimana

Kerangka pikir penelitian

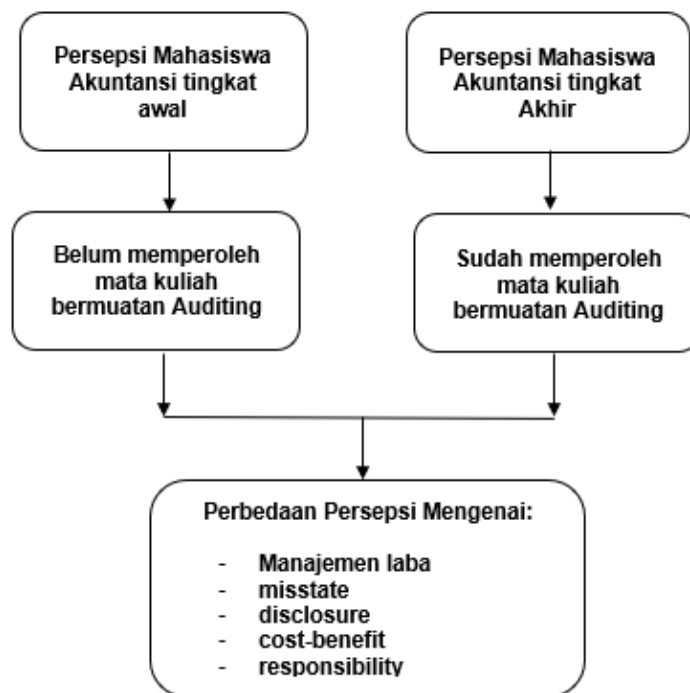
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian ialah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. (Sugiono,2019)

Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan dimasa depan berpotensi untuk menerapkan etika semenjak di bangku kuliah, Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa pendidikan etika dalam kurikulum akuntansi sangat penting. Mereka percaya bahwa melalui pembelajaran etika, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab mereka sebagai profesional akuntansi dan cara menghadapi situasi yang menantang secara moral.(Sukmayu dkk,2024)

Sejumlah studi di luar negeri juga telah meneliti perilaku serta perbedaan pandangan mahasiswa terhadap etika profesi akuntan. Salah satu temuan dari Jeffrey menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung memiliki skor yang lebih tinggi, yang mengindikasikan tingkat moralitas yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal. temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa mahasiswa akuntansi tingkat akhir memiliki pemahaman etika yang lebih mendalam dibandingkan mahasiswa tingkat awal terkait praktik-praktik kecurangan yang umumnya terjadi di perusahaan.

Kecurangan-kecurangan yang dimaksud meliputi: manajemen laba, penyajian laporan keuangan yang tidak akurat, ketidaklengkapan pengungkapan informasi sensitif, pertimbangan biaya dan manfaat pengungkapan informasi, serta akuntabilitas terhadap pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi tingkat atas didefinisikan sebagai mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah auditing 1 (semester empat ke atas), sedangkan mahasiswa tingkat bawah adalah mereka yang belum mengambil mata kuliah tersebut (semester empat ke bawah).

Berdasarkan uraian di atas dapat, maka sistematis dapat dibuatkan kerangka pikir sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menerapkan metode kuantitatif, data yang diterapkan dalam studi ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan dari hasil pengisian kuesioner. Data berupa jawaban responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi tingkat awal semester IV sebanyak 75 sampel dan mahasiswa tingkat akhir semester VII sebanyak 75 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Mann Whitney U.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Uji Independent Sample T-test*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji dengan uji beda rata-rata dengan menggunakan tehknik *independent sample T-test*. *independent sample T-test* adalah uji beda rata-rata untuk dua sampel independent. Uji ini membandingkan rata-rata dari dia grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Alasan digunakannya *independent sample t-test* adalah

karena kedua sampel (mahasiswa tingkat bawah dan mahasiswa tingkat akhir) tidak saling berhubungan satu sama lain.

Pengujian antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir menguji apakah rata-rata persepsi mahasiswa tingkat awal dan akhir terdapat perbedaan antara perilaku dan persepsi mereka. Pada bagian pertama permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah suatu perusahaan atas suatu kasus manajemen laba.

Adapun hasil uji *Independent Sample T-test* sebagai berikut:

Bagian 1 : Manajemen Laba

Tabel 4.6
Persepsi Mengenai Manajemen Laba

Group Statistics					
	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Manajemen laba	Semester awal	75	4.41	1.396	.161
	Semester akhir	75	5.05	1.184	.137

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30

Dari perhitungan tabel 4.6 bahwa nilai mean sebesar 4,41 untuk mahasiswa tingkat awal dan 5,05 untuk mahasiswa tingkat akhir, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih baik mengenai manajemen laba dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal.

Pada Tabel *independent sample t test* nilai F hitung *levене test* untuk manajemen laba sebesar 2,504 dengan probabilitas sebesar 0,116, dikarenakan probabilitasnya $0,116 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama. Oleh karena itu, untuk uji beda t-testnya menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -3.028 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,003 (*two tail*) dikarenakan probabilitasnya $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, dimana mahasiswa tingkat akhir cenderung setuju dengan pelaksanaannya manajemen laba, dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

Bagian II : Misstate

Tabel 4.7

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Manajemen laba	Equal variances assumed	2.504	.116	-3.028	148	.001	.003	-.640	.211	-1.058	-.222
	Equal variances not assumed			-3.028	144.17	.001	.003	-.640	.211	-1.058	-.222

Persepsi Mengenai Misstate

		Group Statistics			
Semester		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Misstate	Semester awal	75	7.52	1.841	.213
	Semester akhir	75	8.08	1.730	.200

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Misstate	Equal Variances assumed	1.446	.231	-1.920	148	.002	.003	-.560	.292	-1.136	.016
	Equal variances not assumed			-1.920	147.4	.002	.003	-.560	.292	-1.136	.016

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30

Dari tabel 4.7 mengenai *Misstate* dapat diketahui nilai mean sebesar 7,52 untuk mahasiswa semester awal, dan 8,08 untuk mahasiswa tingkat akhir. Nilai mean tersebut memberikan arti bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki persepsi yang lebih baik mengenai *misstate* dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal.

Pada Tabel *independent sample t test* nilai F hitung levane test untuk *Misstate* sebesar 1,446 dengan probabilitas sebesar 0,231, dikarenakan probabilitasnya $0,231 > 0,005$ oleh karena itu, untuk uji beda t-testnya menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -

1,920 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,003 (*two tail*) dikarenakan probabilitasnya $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian adalah sama. maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi mengenai *misstate* antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, dimana rata-rata mahasiswa tingkat akhir cenderung setuju dengan perusahaan yang harus mengungkapkan berbagai risiko yang dihadapinya dalam catatan laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk melindungi hak-hak pemegang saham.

Bagian III: Disclosure

Tabel 4.8
Persepsi Mengenai Disclosure

Group Statistics											
	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
Disclosure	Semester awal	75	5.63	1.412	.163						
	Semester akhir	75	4.92	1.281	.148						

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Disclosure	Equal variances assumed	1.520	.220	3.209	148	<.001	.002	.707	.220	.272	1.142
	Equal variances not assumed			3.209	146.62	<.001	.002	.707	.220	.272	1.142

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30

Dari tabel 4.8 mengenai *Disclosure* dapat diketahui nilai mean sebesar 5,63 untuk mahasiswa semester awal, dan 4,92 untuk mahasiswa tingkat akhir. Nilai mean tersebut memberikan arti bahwa rata-rata mahasiswa tingkat awal cenderung memiliki persepsi lebih baik mengenai *disclosure* dibandingkan mahasiswa tingkat awal.

Pada Tabel *independent sample t test* nilai F hitung levene test untuk *Misstate* sebesar 1,520 dengan probabilitas sebesar 0,220, dikarenakan probabilitasnya $0,220 > 0,005$ oleh karena itu, untuk uji beda t-testnya menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar 3,209 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,002 (*two tail*) dikarenakan probabilitasnya

0,002 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi mengenai *disclosure* antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa tingkat awal cenderung beranggapan bahwa pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap diperlukan untuk mencapai “kewajaran”.

Bagian IV: Cost-benefit

Tabel 4.9
Persepsi mengenai cost-benefit

Group Statistics					
	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Costbenefit	Semester awal	75	4.52	1.212	.140
	Semester akhir	75	4.88	1.039	.120

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30

Dari tabel 4.9 mengenai *Cost-benefit* dapat diketahui nilai mean sebesar 4,52 untuk mahasiswa semester awal dan 4,88 untuk mahasiswa tingkat akhir. Nilai mean tersebut memberikan arti bahwa rata-rata mahasiswa tingkat awal cenderung memiliki persepsi lebih baik mengenai *Cost-benefit* dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Pada Tabel *independent sample t test* nilai nilai F hitung levene test untuk *Misstate* sebesar 1,594 dengan probabilitas sebesar 0,209, dikarenakan probabilitasnya 0,209 > 0,005 oleh karena itu, untuk uji beda t-testnya menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -1,953 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,001 (*two tail*) dikarenakan probabilitasnya 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi mengenai *cost-benefit* antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa tingkat akhir cenderung beranggapan bahwa perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat pada laporan keuangan.

Bagian V: Responsibility

Tabel 4.10
Persepsi Mengenai Responsibility

Group Statistics					
	Semester	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

Responsibility	Semester awal	75	7.73	1.298	.150
	Semester akhir	75	9.63	2.465	.285

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 30

Dari tabel 4.10 mengenai *Responsibility* dapat diketahui nilai mean sebesar 7,73 untuk mahasiswa semester awal dan 9,63 untuk mahasiswa tingkat akhir. Nilai mean tersebut memberikan arti bahwa rata-rata mahasiswa tingkat awal cenderung memiliki persepsi lebih baik mengenai *Responsibility* dibandingkan mahasiswa tingkat akhir.

Pada Tabel *independent sample t test* nilai nilai F hitung levene test untuk *Misstate* sebesar 3,613 dengan probabilitas sebesar 0,298, dikarenakan probabilitasnya $0,298 > 0,005$ oleh karena itu, untuk uji beda t-testnya menggunakan asumsi *equal variances assumed* sebesar -2,186 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,001 (*two tail*) dikarenakan probabilitasnya $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi mengenai *Responsibility* antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir, mahasiswa tingkat akhir cenderung beranggapan bahwa tanggung jawab itu bukan hanya pada manusia saja tetapi juga pada penciptanya, profesi akuntansi lebih tinggi dari sekedar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Mengenai manajemen laba

Manajemen laba Merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan bias dalam laporan keuangan, serta dapat meresahkan para pengguna laporan keuangan yang mempercayai angka-angka rekayasa tersebut sebagai angka yang nyata atau tidak direkayasa (Nursari et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama menggunakan uji *independent simple t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Dilihat dari Mean, mahasiswa akuntansi semester akhir cenderung memiliki persepsi yang lebih baik dan lebih resisten terhadap manajemen laba dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi tingkat awal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Winda Nursari (2023) dan Elvisius Tana Nio (2021). Yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mengenai manajemen laba antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir.

2. Pengaruh persepsi Mengenai *Misstate*

Misstate (Salah saji material dalam laporan keuangan) berarti bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan dipengaruhi oleh informasi yang tidak akurat yang terjadi karena salah saji. Salah saji material disebabkan oleh kesalahan/ kekeliruan dan kecurangan. Dimana tindakan tersebut disengaja atau tidak disengaja yang mengakibatkan salah saji dalam laporan keuangan (Nursari et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai Salah saji dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Dilihat dari Mean, mahasiswa akuntansi semester akhir cenderung setuju dengan perusahaan yang harus mengungkapkan berbagai risiko yang dihadapinya dalam catatan laporan keuangan, hal ini dilakukan untuk melindungi hak-hak pemegang saham

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Winda Nursari (2023) dan Elvisius Tana Nio (2021). Yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mengenai Salah saji dalam laporan keuangan antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir.

3. Pengaruh persepsi mengenai *Disclosure*

Pengungkapan adalah penyajian informasi kepada pemangku kepentingan, baik diminta maupun tidak diminta, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja operasional, keuangan, dan risiko perusahaan. Jika dikaitkan dengan laporan keuangan, Pengungkapan berarti laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil kegiatan suatu unit usaha.(Nursari et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai pengungkapan informasi yang sensitif dalam perusahaan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Dilihat dari Mean, mahasiswa akuntansi semester awal memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi tingkat akhir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Winda Nursari (2023) dan Elvisius Tana Nio (2021). Yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mengenai *disclosure* antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir.

4. Pengaruh Persepsi Mengenai *Cost dan Benefit*

Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibebankan atas penggunaan biaya tenaga kerja manusia. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan oleh karyawan untuk mengolah suatu produk. Biaya yang dimaksud dalam hal ini adalah tenaga kerja yang telah dikorbankan dalam rangka pengungkapan informasi keuangan perusahaan demi kepentingan para pengguna laporan keuangan. Serta pengorbanan lainnya selain biaya material, seperti waktu dan tenaga untuk mengungkapkan informasi keuangan secara transparan, menghindari salah saji yang material, serta berperan sebagai akuntabilitas bagi para pengguna laporan keuangan sehingga terciptalah perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik (Budiati Afeeka Desti, 2019).

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai Cost dan benefit antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Dilihat dari Mean, mahasiswa akuntansi semester akhir cenderung beranggapan bahwa perusahaan wajib menyajikan informasi keuangan yang lebih akurat pada laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Afeeka Budiati (2019) Yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mengenai cost dan benefit antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir.

5. Pengaruh Persepsi Mengenai *responsibility*

Tanggung jawab (*responsibility*) adalah keharusan untuk melakukan semua kebijakan atau tugas-tugas yang dibebankan kepadanya sebagai akibat dari wewenang yang diterima atau dimiliki. Pada faktor tanggung jawab persepsi mahasiswa adalah mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunanya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima menggunakan uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi mengenai Tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir. Dilihat dari Mean, mahasiswa akuntansi semester akhir memiliki mahasiswa tingkat akhir cenderung beranggapan bahwa tanggung jawab itu bukan hanya pada manusia saja tetapi juga pada penciptanya, profesi akuntansi lebih tinggi dari sekedar kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desti Afeeka Budiati (2019) Yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi Mengenai Tanggung Jawab dalam menyajikan laporan keuangan antara mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika penyusunan laporan keuangan (Studi pada Universitas Muhammadiyah Makassar). Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengujian menggunakan *independent sample t-Test* dengan bantuan SPSS versi 30, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi mengenai manajemen laba antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Terdapat perbedaan persepsi mengenai salah saji dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Terdapat Perbedaan persepsi mengenai Pengungkapan informasi yang sensitif dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.
4. Terdapat perbedaan persepsi mengenai Cost dan Benefit dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Terdapat perbedaan persepsi mengenai Pertanggung Jawaban dalam laporan keuangan antara mahasiswa akuntansi tingkat awal dan tingkat akhir terhadap etika dalam penyusunan laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya mampu menambah variabel-variabel independen lainnya yang diduga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan.
2. Data penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuesioner kemungkinan dapat mempengaruhi validitas hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya, persepsi tersebut mungkin akan berbeda hasilnya apabila semua data diperoleh melalui wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah Nur. (2023). Telaah Sikap Dalam Etika Proses Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT BPR Bank Jombang Perseroda). Stie PGRI Dewantara Jombang
- Budiati Afeeka Desti. (2019). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan Dan Efek Skandal Akuntansi. *Akuntansi*, 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/maksi/article/view/28379>
- Dwi Rahmawardani, D., STIE Malangkeucewara Jl Terusan Candi Kalasan, M., & Timur, J. (2020). *Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52–59.
- Femila, W., Jurusan, H., Relations, P., & Komunikasi, I. (2021). Populasi Dan Sampel_DalamPenelitian.https://www.researchgate.net/publication/350958488_Populasi_Dan_Sampel_Dalam_Penelitian.
- Finomia Honesty, F., Honesty, H. N., & Pebriyani, D. (2020). *The Analysis of Accounting Students Perception to the Financial Statements Reporting*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.054>
- Fitriani, D., Ardiani, & Sulistyawati, I. (2022). Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur: Suatu Kajian Empiris. 20(1), 40–51.
- Nio, E. T., Lucia Banda, F., Ismail, N., Studi, P., & Fakultas Ekonomi, A. (2021a). Jurnal Riset Ilmu Akuntansi (JRIA) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Flores). *Universitas Flores*, 36(1), 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jria.v2i1.2147>

-
- Nugroho, P. I., & Kristanti, R. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap *International Financial Reporting Standards*. 15(1), 122–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v15i1.250>
- Nursari, O. W., Boedi, S., Nastiti, R., Syaefuddin, S., & Akbar, M. (2023). *Accounting Students' Perceptions of The Ethics of Preparing Financial Statements*. *Internasional Journal Of Trends In Accounting Research*, 4(2), 106–115. <https://doi.org/10.54951/ijtar.v4i2.533>
- Purnomo, M. H., Djamaa, W., Agestia, R., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Depok, G. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan: Studi Empiris pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI. 4(1), 101.
- Riadi Muchlisin. (2020, Januari 4). Laporan Keuangan (Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Sifat, Keterbatasan dan Pengguna). *KajianPustaka*.
- Rinaldy Syiar, Amin Asbi, & Shalsabila Aisyah. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan: Persepsi Mahasiswa. *akuntansi*, 3(2), 106–114. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRA>
- Sukmayu, M., Allya Irawan, A., Safitri, L., & Aulia Rizki, S. (2024). Etika Dalam Praktik Akuntansi Keuangan: Persepsi Mahasiswa (Vol. 551, Nomor 5). <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>